
Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Pada Program Padat Karya Tunai Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Julia¹, Mira Andriani^{2*}

^{1,2}Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar, Indonesia

Email:

Received: August 10, 2024

Revised: August 20, 2024

Accepted: August 29, 2024

Abstrak

Penelitian ini menggunakan teori Peran dari Labolo. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan masalah dimana rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam program ini, hanya sebagian masyarakat saja yang berminat pada program ini salah satunya masyarakat yang senang bertani, sehingga dapat diartikan program ini belum berhasil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian diketahui bahwa peran pemerintah sebagai regulator belum dijalankan secara maksimal karna masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui aturan mengenai program ini, kemudian peran berdasarkan aspek sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan kunjungan lapangan pada realitanya tidak ada sosiaalisasi dan pelatihan secara khusus yang berkaitan dengan program ini, pemerintah Desa hanya melaksanakan pendampingan dan kunjungan lapangan saja . Dan yang terakhir Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator pemerintah sudah berperan sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitator dengan membentuk Tim Pengelola Kegiatan untuk memfasilitasi segala kebutuhan baik dari barang maupun jasa pada kegiatan ini.

Kata Kunci: Peran, Ekonomi, Program

Abstract

This study theory of Labolo. Based on initial observations, the researcher found a problem where the community participation was low to participate in this program. The results of the study are known that the government's role as a regulator has not been carried out optimally because there are still many people who do not know the rules program based on the aspects of socialization, training, mentoring, and field visits in reality there is no socialization and training specifically related to this program, the village government only carries out assistance and field visits. And lastly, the Role of the Government as a Facilitator, the government has played a role in accordance with its function as a facilitator by forming an Activity Management Team to facilitate all needs, both from goods and services, in Village.

Keywords: Role, Economic, Program

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi desa yang mengalami ketidakmerataan merupakan tugas dari pemerintah. Daerah yang memiliki fasilitas yang mendukung sarana dan prasarana serta sumber daya yang mumpuni akan berpengaruh pada tingkat kehidupan yang baik. Berbeda dengan daerah tertinggal yang tidak memiliki fasilitas penunjang kehidupan. Bila keadaan ini dibiarkan

maka akan terjadi kecemburuan masyarakat serta adanya ketidakseimbangan antara orang kaya dan orang miskin.

Peran pemerintah desa sangat penting salah satunya untuk mengawasi kondisi di setiap daerah dan untuk memberikan dukungan berupa fasilitas dalam peningkatan ekonomi . Dalam peningkatan ekonomi diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai sektor. Namun pada kenyataannya sumberdaya ekonomi di desa masih belum optimal sehingga peningkatan ekonomi di desa masih terhambat. Maka dari itu pemerintah harus terus memantau apa saja potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian di desa. Selain itu juga perlu adanya bimbingan pemerintah dalam menghasilkan tenaga kerja produktif .

Dalam upaya mendukung percepatan pengentasan kemiskinan perdesaan, di tahun 2018 pemerintah memfokuskan program pembangunan desa melalui program padat karya tunai (*cash for work*) untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat perdesaan. Program ini disokong oleh berbagai lembaga dan kementerian yang turut serta berpartisipasi dalam mensukseskan kebijakan presiden.

Dalam pelaksanaan program padat karya peranan pemerintah desa sangat penting, peran pemerintah desa dalam program ini biasanya melakukan pemantauan serta penyuluhan dalam pengelolaan program tersebut, jika pemerintah desa lalai maka program tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan Visi dan misi Kujangsari unggul dan mandiri, melalui anggaran tahun 2023 Pemerintah Desa Kujangsari berfokus membangun infrastruktur dan peningkatan perekonomian Masyarakat diantaranya melalui peternakan , kemudian usaha air isi ulang yang berasal dari mata air gunung sangkur, dan budidaya penanaman buah pepaya calipornia.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini akan membahas mengenai budidaya buah papaya calipornia,karna sesuai dengan mayoritas Masyarakat kujangsari bermata pencaharian sebagai petani, selain itu juga setiap dusun mengikuti program ini berbeda dengan program lainnya yang hanya ada di beberapa dusun saja.

Pemerintah Desa Kujangsari melaksanakan program padat karya tunai desa di 5 Dusun yakni Dusun Cijurey, Dusun Citangkolo, Dusun Sindangasih , Dusun Kalapasabrang dan Dusun Sindangmulya. Adapun Program yang dilaksanakan yaitu budidaya penanaman buah pepaya calipornia dengan memanfaatkan lahan pekarangan kurang lebih seluas 2 Ha pekarangan yang dimanfaatkan, dikelola oleh masyarakat dalam perawatan dan pengelolannya. Tujuan prioritas dari program ini pada awalnya untuk ketahanan pangan pasca masa *pandemic covid-19* selain itu juga untuk menstabilkan & meningkatkan perekonomian serta meningkatkan daya beli Masyarakat, mengurangi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan . Program ini sesuai dengan Program Wali Kota Banjar di tahun 2023 yang mengharapkan pertanian berbasis organik, guna mewujudkan Visi Kota Banjar menuju Kota Argopolitann.

TABEL 1.1

DATA PENGANGGURAN MASYARAKAT DESA KUJANGSARI

No	Pengangguran	Jumlah
1	Angkatan Kerja (penduduk usia 18- 56 tahun)	562 orang

2	Penduduk usia 18 tahun yang masih sekolah dan tidak Bekerja	60 orang
3	Penduduk usia 18-56 yang menjadi ibu rumah tangga	925 orang
4	Penduduk usia 18-56 yang bekerja tidak tentu	6.900 orang
5	Penduduk usia 18 – 56 yang cacat dan tidak bekerja	9 orang
Total		8.456 orang

Sumber:Desa Kujangsari Tahun 2023

Dari data di table 1.1. dapat disimpulkan program tersebut hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dilihat dari masih banyak masyarakat pengangguran dan tidak mempunyai pekerjaan tetap, ini mungkin terjadi karna program tersebut kurang efektif dalam pelaksanaan peningkatan ekonomi di Desa Kujangsari.

Program peningkatan ekonomi ini digalakan karna melihat kondisi masyarakat desa kujangsari masih banyak masyarakat miskin atau kurang mampu, dapat dilihat dari jumlah KK di Desa Kujangsari sebanyak 3.693 dan masyarakat miskin atau kurang mampu sebanyak 2.564 KK atau 6.439 orang.

TABEL 1.2

TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KUJANGSARI

No	Tingkat Kesejahteraan keluarga	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	1101
2	Keluarga Sejahtera 1	1710
3	Keluarga Sejahtera 2	322
4	Keluarga Sejahtera 3	350
5	Keluarga Sejahtera 3 Plus	210
Total		3693

Sumber: Desa Kujangsari Tahun 2023

Dari informasi diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan program budidaya california di desa, untuk mengetahui dan menilai sejauh mana kontribusi serta pengawasan dan pendampingan dalam program ini.

LANDASAN TEORI

Pemerintah merupakan kunci penting di dalam setiap implementasi kebijakan. Dengan memahami proses implementasi secara terstruktur, kita dapat melihat peran para aktor yang terlibat baik pada saat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Terdapat beberapa aktor yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan PKTD. Di level kecamatan, para aktor akan terlibat dalam menyosialisasikan dan mengawal desa dalam pelaksanaan implementasi kegiatan. Pada tataran terbawah yaitu di tingkat desa, para aktor akan terlibat secara langsung dalam mengimplementasikan program PKTD diberbagai hal. Pada penelitian ini menggunakan teori Labolo (2010:32) dengan 3 indikator yaitu Regulator, Dinamisator, dan Fasilitator.

1. Fasilitator Dalam hal ini, pemerintah melakukan arahan terhadap pelaksanaan budidaya.
2. Dinamisator Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam budidaya California penting dilaksanakan.
3. Fasilitator Dalam hal ini, pelatihan, pendidikan, bimbingan dan arahan mengenai program budidaya California juga penting dilaksanakan

Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dinamakan pemerintahan desa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (Anggito & Johan Setiawan 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono dalam (anggito dan setiawan 2018:8)

Informasi Penelitian

Adapun penelitian ini bertempat di Desa Kujangsari Kecamatan Langensri Kota Banjar sebagai lokasi penelitian dengan focus penelitian yaitu budidaya California. Dengan pemilihan informan berdasarkan penentuan peneliti.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari pihak-pihak terkait yang terlibat dalam implementasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam data menurut klasifikasi berdasarkan dari jenis dan sumber datanya, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Studi Kepustakaan

Studi dilakukan peneliti dengan memanfaatkan perpustakaan kampus maupun perpustakaan yang bersifat *online*.

2. Penelitian Studi Lapangan
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini sesuai dengan karakter penelitian kualitatif akan menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles & Huberman dalam (Rujakat 2018 : 36) dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, memilih dan menelaah kembali mengenai program pembangunan di desa Kujangsari.

B. Display Data

Penyusunan, pengorganisasian data yang berhubungan dengan program-program yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat Kujangsari.

C. Conclusion drawing/ verification (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan dari data lapangan yang didapat peneliti di lokasi desa Kujangsari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana peran yang diberikan oleh pemerintah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pemerintah Sebagai Regulator

Maka peneliti menyimpulkan bahwa peraturan yang dibuat pemerintah Desa Kujangsari menandakan kesesuaian antara teori dan keadaan di lapangan karena pemerintah desa membuat peraturan merujuk pada peraturan pemerintah pusat, agar terjadi sinkronisasi di dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah desa sehingga dapat tercapai tujuan dari peningkatan ekonomi pada program Padat Karya Tunai Desa.

2. Pemerintah Sebagai Dinamisor

Dalam mendorong masyarakat untuk bergerak dan berpartisipasi dalam proses pembangunan, memelihara dan mendorong dinamika pembangunan local, dengan memberikan bimbingan dan arahan yang efektif dan menyeluruh kepada masyarakat tanpa memperhatikan kelas sosial. Bimbingan, arahan dan masukan pemerintah sangat penting untuk menjaga dinamika pemerintah di masyarakat melalui lembaga pemerintah dan penyuluh yang bertugas di masyarakat untuk memberikan arahan dan pelatihan.

3. Pemerintah Sebagai Fasilitator

Fasilitas dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. TPK selaku tim yang diberi tugas oleh pihak Desa sudah memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan di lapangan untuk menunjang dan mendukung kegiatan Padat Karya Tunai Desa pepaya calipornia, TPK sangat berperan penting dalam Kegiatan PKTD contohnya ketika ada masalah dalam penanaman pepaya calipornia TPK langsung turun tangan kelapangan untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Dalam pelaksanaan peningkatan Ekonomi Pada program pepaya Calipornia di Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar terdapat faktor-faktor penghambat yang ditemui, diantaranya sebagai berikut:

1. Antusias Dan Partisipasi Masyarakat
2. Kurangnya koordinasi
3. Turunnya Harga Jual

4. Hama Tanaman

Upaya yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat salah satunya dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat dan memberi pemahaman bahwa program ini pepaya calipornia ini hasilnya dapat menguntungkan bagi masyarakat jika ditekuni secara konsisten
2. Pemerintah desa akan meningkatkan koordinasi dengan cara mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang terakait dalam program ini diantaranya Tim Pengelola Kegiatan dan masyarakat yang program pepaya calipornia. Pertemuan ini akan dilaksanakan jika pepaya sudah selesai dipanen, tujuan diadakan pertemuan ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan untuk menjalin komunikasi yang baik antar pihak yang terkait.
3. Dalam mengatasi harga pasaran turun strategi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mencari penadah yang harganya relatif lebih tinggi dibandingkan yang lainnya
4. Untuk mengatasi Hama itu Dilakukan penyemprotan atau pemberian obat obatan berupa pestisida untuk menghilangkan Hama.

KESIMPULAN

pemerintahan Kujangsari sebagai regulator belum dijalankan secara maksimal karna masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui aturan mengenai program padat karya tunai desa, kemudian sebagai dinamisator berdasarkan aspek sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan kunjungan lapangan pada realitanya tidak ada sosiaalisasi dan pelatihan secara khusus yang berkaitan dengan program ini, pemerintah Desa hanya melaksanakan pendampingan dan kunjungan lapangan saja. Kemudian, yang terakhir sebagai Fasilitator pemerintah sudah sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitator dengan membentuk Tim Pengelola Kegiatan untuk memfasilitasi segala kebutuhan baik dari barang maupun jasa pada budidaya california.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. (2018). *Padat Karya Tunai Desa*. Klaten: Cempaka Putih.
- Adib. (2020). *Padat Karya Tunai*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anggito, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- E, S. (1994). *Teori Peran : Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Rujakat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suhardono. (1994). *Teori Peran : Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Suprihartini. (2018). *Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Klaten: Cempaka Putih.

Artikel ilmiah:

- Asrul. Politik Hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Terkait Dengan Penguatan Hak Ulayat. *Katalogis* 5.3.
- Dandan. (2023). Judul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai desa Dari Dana Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah*, 9, 441. Retrieved from <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>
- Isdayanti, kustiawan, & Winarti, N. (2021). Judul: Peran Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Sungai Ungar Kundur Kabupaten Karimun. *Student*

Online Journal, 2, 916. Retrieved from
<https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFISIP/issue/view/31>

Rahmi, L., Alqami, W., & Helmi. (2023). Judul: Kebijakan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa untuk Program Padat Karya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 8, 1. Retrieved from www.jim.unsyiah.ac.id/Fisip